

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin diresmikan sejak 9 Oktober 1965 merupakan perwujudan dari aspirasi masyarakat Kalimantan Selatan, karena banyaknya alumni madrasah yang ingin melanjutkan pendidikan khususnya di bidang keguruan, namun harus meneruskan pendidikan di luar Kalimantan. Maka dari itu, pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor ini juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, tetapi statusnya saat itu masih swasta dengan segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri). Agar kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan, maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu *membbackup* roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi negeri terus dilakukan. Pertama dikirim utusan ke Jakarta saat itu yaitu Amberi Pane, BA dan Mansyah, Utusan yang kedua adalah Muhammad Ramli, BA. Berkat ketekunan usaha tersebut, akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setekah didirikan), Fakultas Tarbiyan IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil berstatus negeri dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967.

Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan Fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin merupakan Fakultas yang ke empat yang merupakan bagian dari IAIN Antasari sesudah Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.⁵⁶

b. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Adapun visi dan misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yaitu:

1) Visi

“Menjadi Pusat Pengembangan Pendidikan Islami yang unggul dan berakhlak tingkat Nasional 2044”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran islami
- b) Mengembangkan ilmu pendidikan yang berintegrasi dengan keilmuan islam dan berbasis kearifan local
- c) Melakukan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran yang

⁵⁶ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Sejarah Singkat FTK UIN Antasari Banjarmasin*, Education, February 9, 2020, <https://ftk.uin-antasari.ac.id/sejarah-singkat/>, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Diakses pada 18 Mei 2026, pukul 10.30 WITA.

terintegrasi dengan kearifan lokal

- d) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan dan pembelajaran
- e) Menerapkan dan mengembangkan tata kelola berbasis pelayanan prima
- f) Menjalin kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai *stakeholder*⁵⁷

c. Aturan Berpakaian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin memiliki tata tertib berpakaian bagi mahasiswanya selama berada di UIN Antasari Banjarmasin, yaitu:

- 1) Berpakaian sopan, bersih, dan rapi
- 2) Berpakaian muslimah yang tidak ketat dan tidak transparan bagi mahasiswi
- 3) Memakai sepatu selama berada di kampus
- 4) Tidak memakai sandal/sepatu sandal
- 5) Tidak memakai sepatu yang tumitnya diinjak
- 6) Tidak memakai kaos oblong walaupun ditutup jaket dan jas
- 7) Tidak memakai celana sobek bagi mahasiswa
- 8) Tidak memakai celana pensil/ jeans bagi mahasiswa
- 9) Tidak memakai baju/lengan pendek⁵⁸

⁵⁷ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Visi dan Misi*, Education, February 9, 2020, <https://ftk.uin-antasari.ac.id/visa-dan-misi/>, Diakses pada 18 Mei 2026, pukul 11.00 WITA.

⁵⁸ Hairul Hudaya, Nanang Jainuddin, Husni Naparin, Ahmad Fuadi, Rino Noviyanto dan Febrianawati Yusup. *Buku Kepenasihatan Akademik & Tata Tertib Mahasiswa* (2022), 62–64.

2. Hasil Observasi Lapangan terhadap Cara Berpakaian Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Observasi dilakukan secara bertahap dari bulan April hingga ke bulan berikutnya selama proses penelitian di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah berpakaian sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Namun, masih ditemukannya mahasiswa yang mengenakan pakaian kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, seperti masih adanya mahasiswa yang menggunakan baju dengan lengan pendek, baju *crop top*, rok ketat yang berbelahan membentuk lekuk tubuh, bercelana *jeans*, dan berhijab yang tidak menutup dada. Hasil observasi ini menunjukkan adanya keragaman dalam penerapan tata tertib berpakaian di kalangan mahasiswa dan menjadi salah satu dasar untuk mengkaji perspektif mahasiswa melalui penyebaran angket.

3. Perspektif Mahasiswa Akidah Akhlak dalam Memahami dan Menyikapi *Trend Fashion* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a. Perspektif Mahasiswa Akidah Akhlak Terhadap *Trend Fashion*

Tabel 4.1 Tanggapan Responden terhadap Pernyataan “*Trend Fashion* mempengaruhi cara berpakaian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”

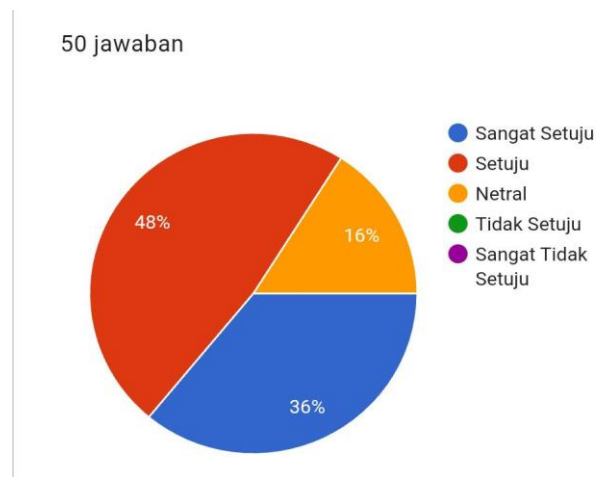
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	36%
Setuju	24	48%
Netral	8	16%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 50 responden menyatakan setuju 48%, sangat setuju 36% dan netral 16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akidah akhlak menyadari adanya pengaruh *trend fashion* terhadap cara berpakaian mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.1



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

b. Perspektif Mahasiswa Akidah Akhlak Terhadap Penggunaan Hijab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.2



Sumber : hijup.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Hijab Menutup Dada

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	28%
Setuju	27	54%
Netral	8	16%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah	50	100%

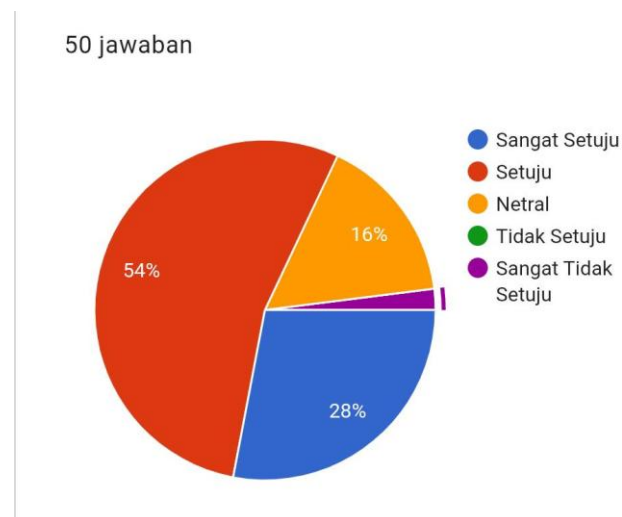
Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 54%, sangat setuju 28%, netral 16% dan sangat tidak setuju 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akidah akhlak menyetujui penggunaan hijab yang menutup dada sebagai model hijab yang sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Namun, masih terdapat

responden menjawab netral dan sangat tidak setuju. Hal ini disebabkan karena perbedaan pengamatan responden terhadap lingkungan kampus dan belum memberikan perhatian yang sama terhadap cara berpakaian mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sehingga jawaban yang diberikan didasarkan pada pengalaman yang terbatas.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.3



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.4



Sumber : fitinline.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Hijab Tidak Menutup Dada

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	2%
Setuju	11	22%
Netral	20	40%
Tidak Setuju	11	22%
Sangat Tidak Setuju	7	14%
Jumlah	50	100%

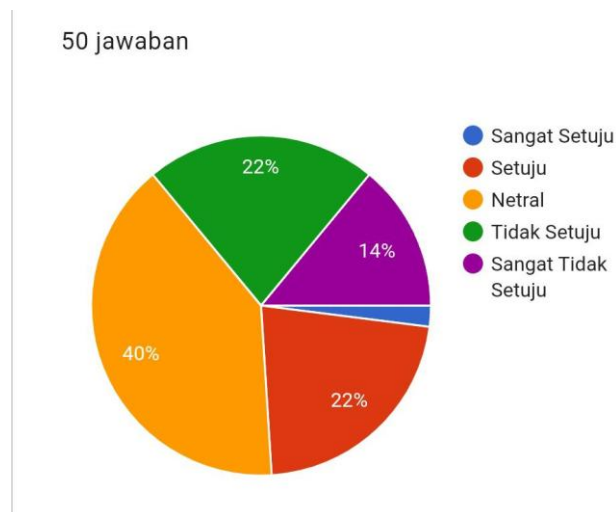
Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden menyatakan netral 40%, setuju 22%, tidak setuju 22%, sangat tidak setuju 14% dan sangat setuju 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akidah akhlak memiliki pandangan yang beragam terhadap penggunaan hijab yang tidak menutup dada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sebagian responden yang menjawab sangat setuju dan setuju hal ini sesuai dengan hasil observasi yang

dimana masih terdapat mahasiswa yang berhijab tidak menutup dada dan hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman pengamatan responden, lingkungan pergaulan yang diamati dan tingkat perhatian yang masih kurang kepada responden terhadap cara berpakaian mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.5



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.6



Sumber : lazada.co.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Hijab Terlihat leher

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	6%
Setuju	8	16%
Netral	13	26%
Tidak Setuju	19	38%
Sangat Tidak Setuju	7	14%
Jumlah	50	100%

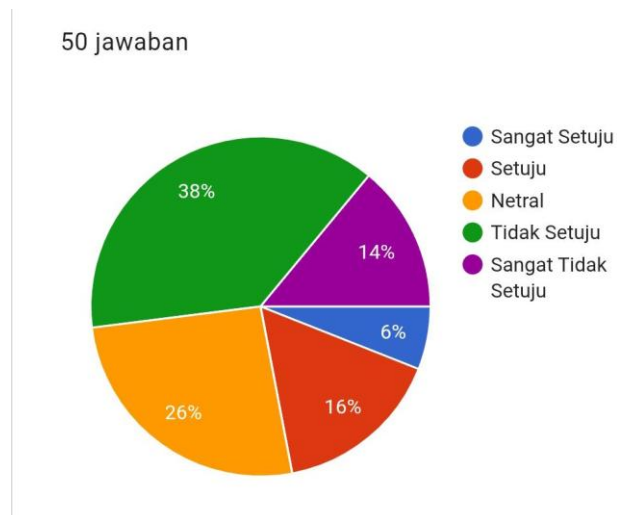
Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju 38%, netral 26%, setuju 16%, sangat tidak setuju 14% dan sangat setuju 6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akidah akhlak kurang menyetujui penggunaan hijab yang memperlihatkan leher di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adanya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sejalan dengan hasil observasi dimana masih ada mahasiswa yang berpakaian kurang sesuai dengan tata tertib di Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.7



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.8



Sumber : twiko.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Hijab Pashmina Menutup Dada

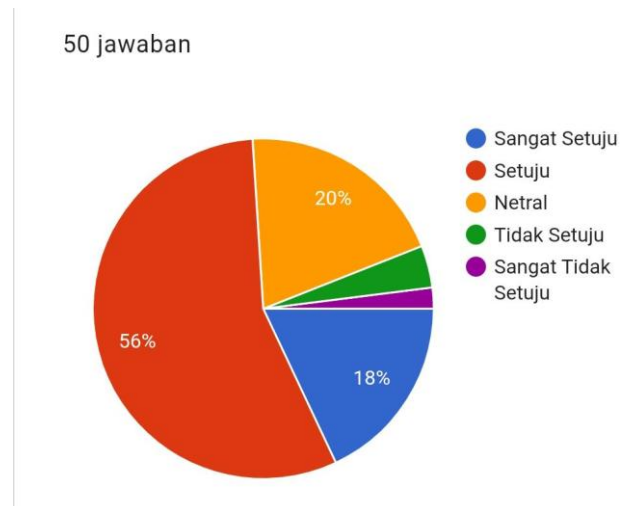
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	18%
Setuju	28	56%
Netral	10	20%
Tidak Setuju	2	4%
Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 56%, netral 20% sangat setuju 18%, tidak setuju 4% dan sangat tidak setuju 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akidah akhlak menyetujui penggunaan hijab pashmina yang menutup dada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan masih terdapat responden yang menjawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman responden dalam mengamati model hijab yang digunakan, sebagian responden lebih sering menjumpai mahasiswi menggunakan model hijab selain pashmina sehingga adanya jawaban yang berbeda ditemukan peneliti.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.9



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.10



Sumber : lazada.co.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Hijab pendek

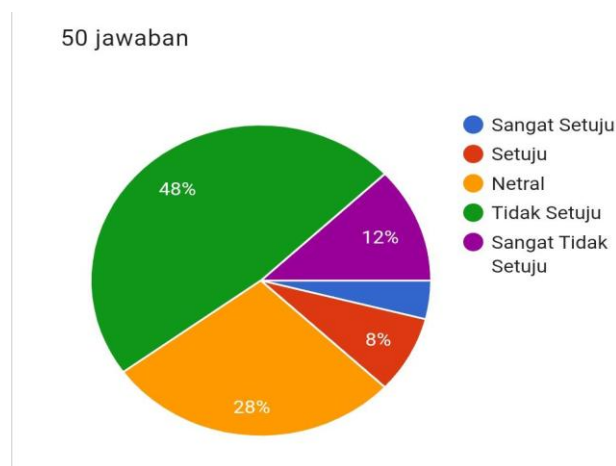
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	4%
Setuju	4	8%
Netral	14	28%
Tidak Setuju	24	48%
Sangat Tidak Setuju	6	12%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju 48%, netral 28% sangat tidak setuju 12%, setuju 8% dan sangat setuju 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akidah akhlak tidak menyetujui penggunaan hijab yang pendek tidak menutup dada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Namun, masih ada yang menjawab sangat setuju, setuju dan netral yang dimana hasil ini sejalan dengan yang ditemukan peneliti pada hasil observasi.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.11



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

c. Perspektif Mahasiswa Akidah Akhlak Terhadap Penggunaan Pakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.12



Sumber : blibli.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Pakaian Tunik Panjang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	52%
Setuju	20	40%
Netral	4	8%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju 52%, setuju 40%, dan netral 8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak sangat menyetujui penggunaan

tunik panjang sebagai pakaian yang sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.13



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.14



Sumber : offisio.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Kemeja Lengan Panjang

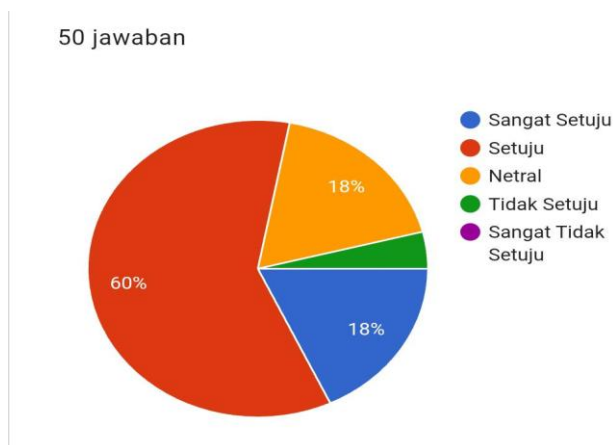
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	18%
Setuju	30	60%
Netral	9	18%
Tidak Setuju	2	4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 60%, sangat setuju 18%, netral 18% dan tidak setuju 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akidah akhlak memandang penggunaan kemeja lengan panjang sebagai pakaian yang sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Namun, masih terdapat jawaban tidak setuju yang mana hasil tersebut sejalan dengan hasil observasi.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.15



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.16



Sumber : shop-id.tokopedia.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Blouse Lengan Pendek

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	6%
Setuju	9	18%
Netral	18	36%
Tidak Setuju	15	30%
Sangat Tidak Setuju	5	10%
Jumlah	50	100%

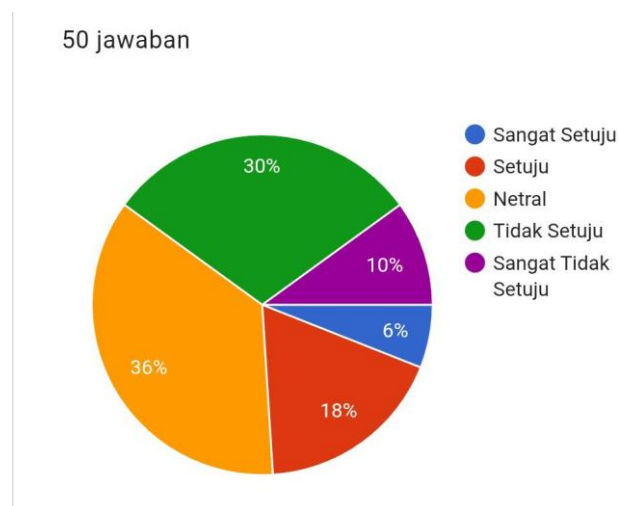
Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa responden menyatakan netral 36%, tidak setuju 30%, setuju 18%, sangat tidak setuju 10% dan sangat setuju 6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akidah akhlak memiliki pandangan yang beragam terhadap penggunaan *blouse* lengan pendek di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun yang menjawab sangat setuju menunjukkan bahwa hasil dari angket sejalan dengan hasil observasi pada

mahasiswa menggunakan pakaian yang kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.17



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.18



Sumber : shop-id.tokopedia.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan pakaian Crop top

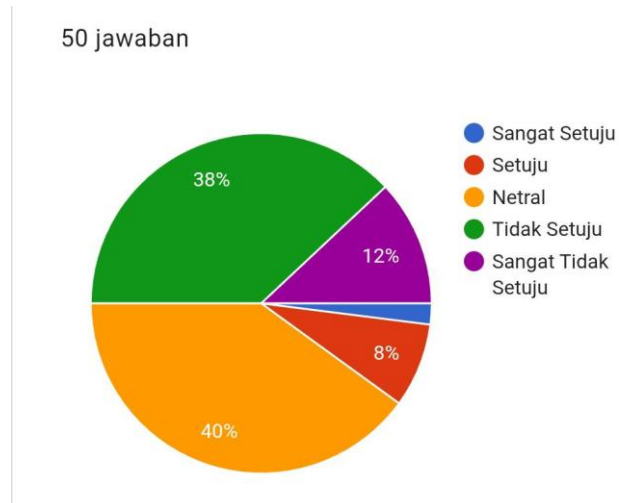
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	2%
Setuju	4	8%
Netral	20	40%
Tidak Setuju	19	38%
Sangat Tidak Setuju	6	12%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa responden menyatakan netral 40%, tidak setuju 38%, sangat tidak setuju 12%, setuju 8% dan sangat setuju 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akidah akhlak kurang menyetujui penggunaan pakaian *crop top* yang tidak menutupi bagian tubuh secara keseluruhan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun yang menjawab sangat setuju dan setuju menunjukkan bahwa hasil dari angket sejalan dengan hasil observasi pada mahasiswa menggunakan pakaian yang kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.19



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.20



Sumber : blibli.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Gamis Panjang

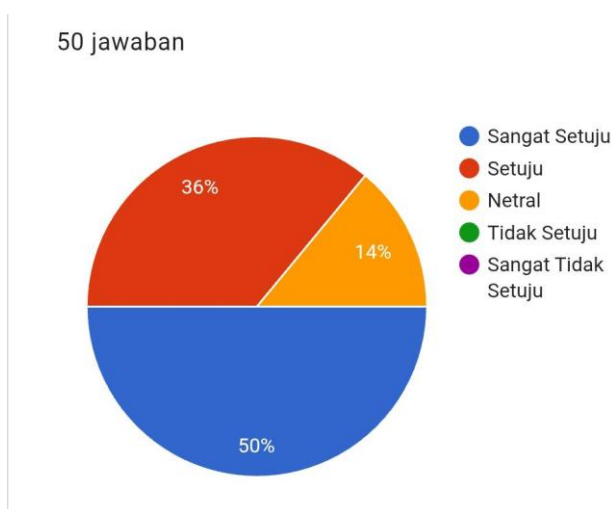
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	25	50%
Setuju	18	36%
Netral	7	14%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa responden menyatakan sangat setuju 50%, setuju 36%, dan netral 14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak sangat menyetujui penggunaan gamis panjang sebagai pakaian yang sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.21



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.22



Sumber : blibli.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan *Hoodie*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	2%
Setuju	2	4%
Netral	10	20%
Tidak Setuju	29	58%
Sangat Tidak Setuju	8	16%
Jumlah	50	100%

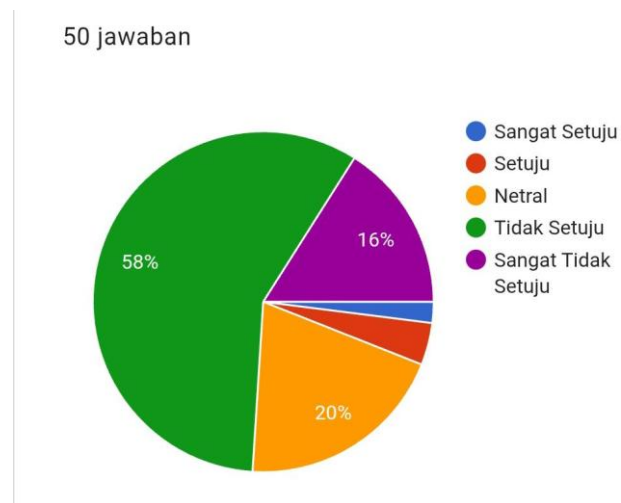
Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju 58%, netral 20%, sangat tidak setuju 16%, setuju 4% dan sangat setuju 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak tidak menyetujui penggunaan *hoodie* digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun yang menjawab sangat setuju dan setuju menunjukkan bahwa hasil dari angket sejalan dengan hasil observasi pada mahasiswa

menggunakan pakaian yang kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.23



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.24



Sumber : blibli.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Kemeja dengan Lengan dilipat

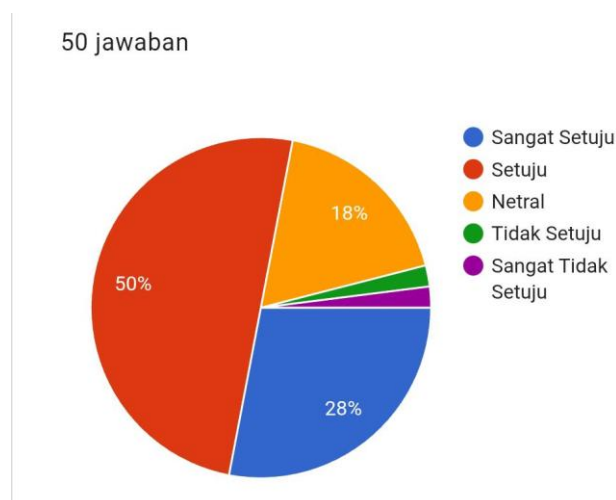
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	28%
Setuju	25	50%
Netral	9	18%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 50%, sangat setuju 28%, netral 18%, tidak setuju 2% dan sangat tidak setuju 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak memandang penggunaan kemeja dengan lengan dilipat masih sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.25



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.26



Sumber : lazada.co.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Kaos Lengan Pendek

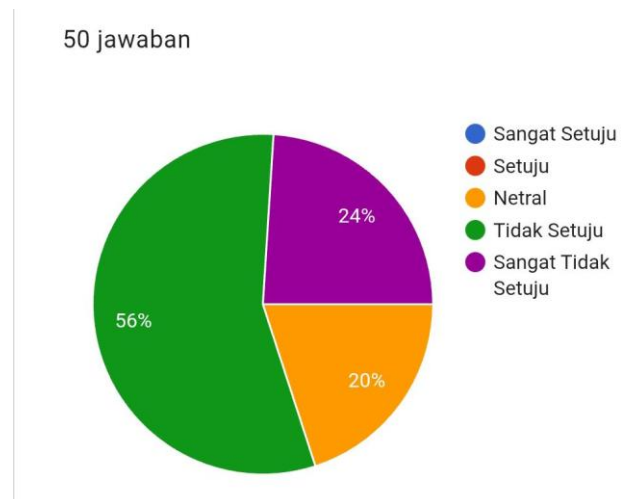
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Netral	10	20%
Tidak Setuju	28	56%
Sangat Tidak Setuju	12	24%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju 56%, sangat tidak setuju 24%, dan netral 20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak tidak menyetujui penggunaan kaos lengan pendek di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.27



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar Fashion 4.28



Sumber : tokopedia.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Koko Lengan Panjang

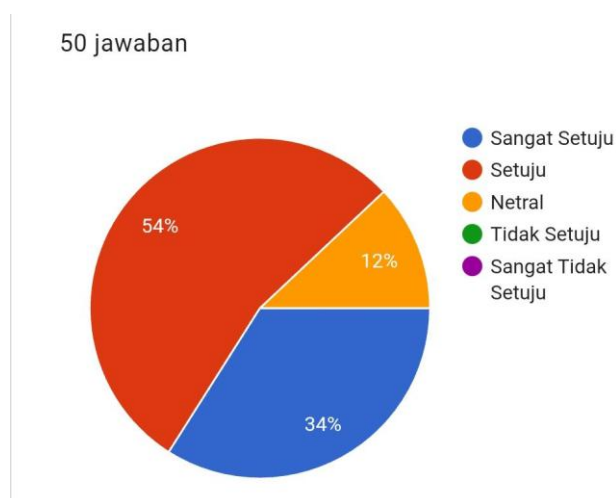
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	34%
Setuju	27	54%
Netral	6	12%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 54%, sangat setuju 34%, dan netral 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak sangat menyetujui penggunaan koko lengan panjang sebagai pakaian yang sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.29



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

d. Perspektif Mahasiswa Akidah Akhlak Terhadap Penggunaan Rok dan Celana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.30



Sumber : shoope.co.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Rok Plisket Longgar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	40%
Setuju	27	54%
Netral	2	4%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

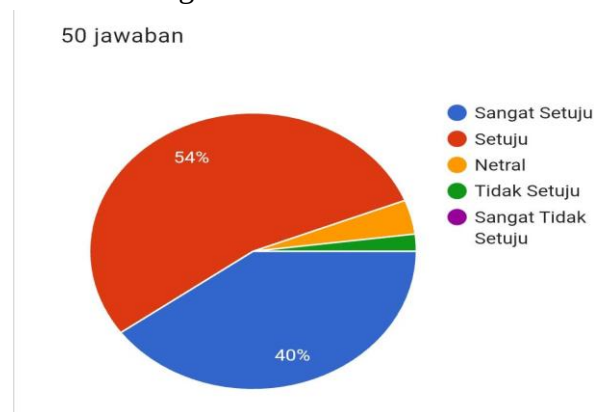
Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 54%, sangat setuju 40%, dan netral 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak menyetujui penggunaan rok plisket

yang longgar sebagai pakaian yang sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adanya jawaban responden tidak setuju dipengaruhi oleh perbedaan pengamatan responden yang masih menjumpai mahasiswi menggunakan jenis rok lain, sehingga tidak menilai bahwa rok tersebut sebagai pakaian yang digunakan sebagian besar mahasiswi.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.31



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.32



Sumber : beautynesia.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Rok Transparan

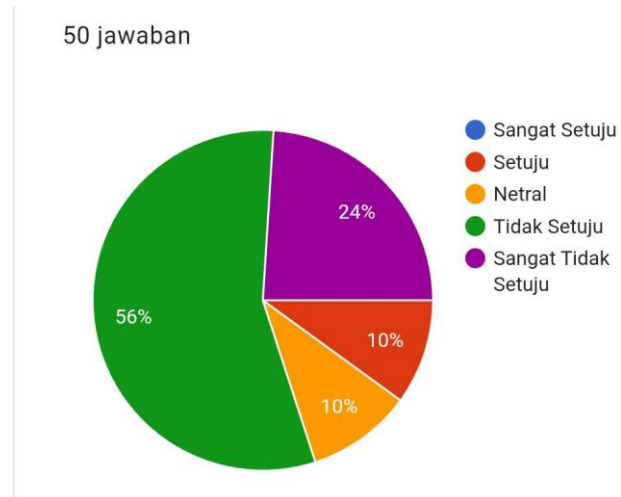
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	5	10%
Netral	5	10%
Tidak Setuju	28	56%
Sangat Tidak Setuju	12	24%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju 56%, sangat tidak setuju 24%, setuju 10% dan netral 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak tidak menyetujui penggunaan rok yang transparan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun yang menjawab setuju menunjukkan bahwa hasil dari angket sejalan dengan hasil observasi pada mahasiswa menggunakan pakaian yang kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.33



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.34



Sumber : lazada.co.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat

dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Rok Ketat dan Berbelahan

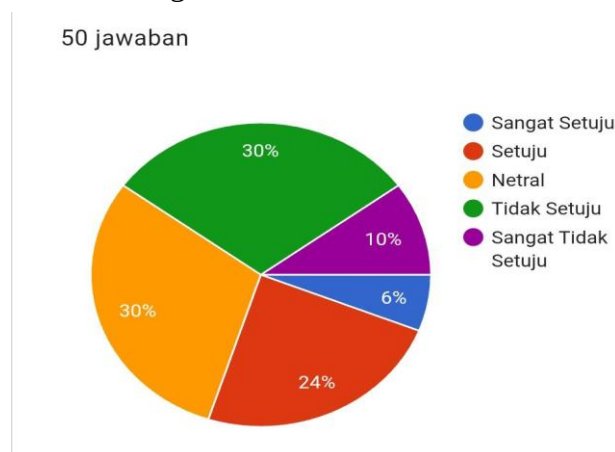
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	6%
Setuju	12	24%
Netral	15	30%
Tidak Setuju	15	30%
Sangat Tidak Setuju	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa responden menyatakan netral 30%, tidak setuju 30%, setuju 24% dan sangat setuju 6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akidah akhlak memiliki pandangan yang beragam terhadap penggunaan rok yang ketat dan berbelahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun yang menjawab sangat setuju dan setuju menunjukkan bahwa hasil dari angket sejalan dengan hasil observasi pada mahasiswa menggunakan pakaian yang kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.35



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.36



Sumber : blibli.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Celana Kain

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	30%
Setuju	29	58%
Netral	5	10%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

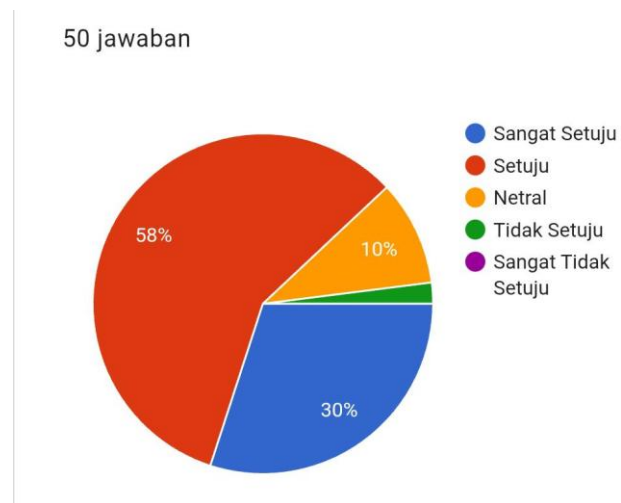
Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 58%, sangat setuju 30%, netral 10% dan tidak setuju 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak menyetujui penggunaan celana kain di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adanya responden yang menjawab tidak setuju dipengaruhi oleh adanya perbedaan

perhatian terhadap cara berpakaian mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.37



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.38



Sumber : triplejeans.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Celana Jeans

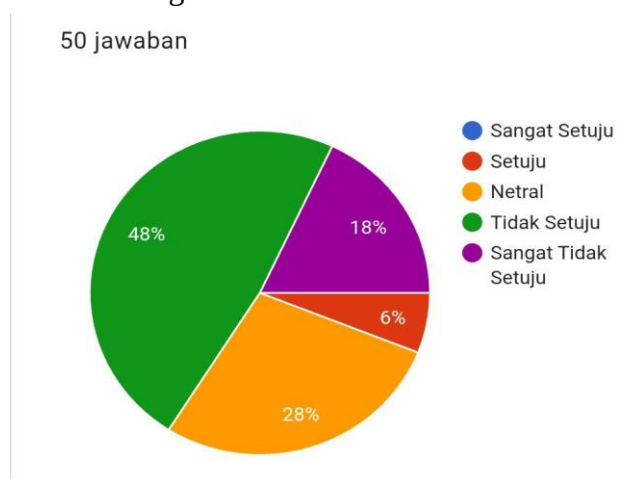
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	3	6%
Netral	14	28%
Tidak Setuju	24	48%
Sangat Tidak Setuju	9	18%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju 48%, netral 28%, sangat tidak setuju 18% dan setuju 6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak tidak menyetujui penggunaan celana *jeans* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun yang menjawab setuju menunjukkan bahwa hasil dari angket sejalan dengan hasil observasi pada mahasiswa menggunakan pakaian yang kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.39



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.40



Sumber : biggo.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Celana Sobek

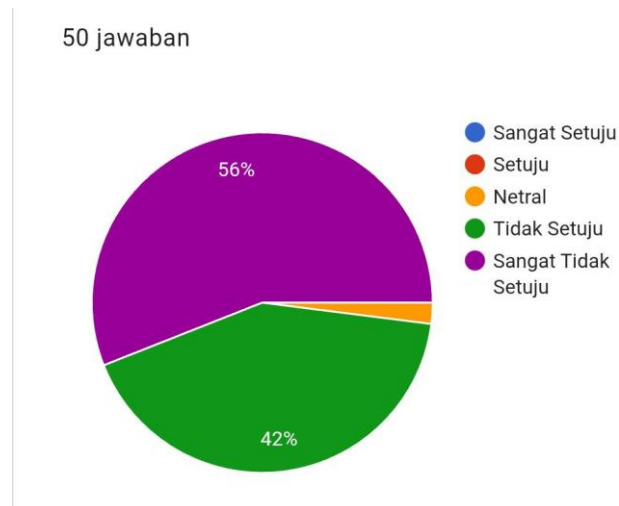
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Netral	1	2%
Tidak Setuju	21	42%
Sangat Tidak Setuju	28	56%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa responden menyatakan sangat tidak setuju 56%, tidak setuju 42%, dan netral 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa akidah akhlak tidak menyetujui penggunaan celana dengan model sobek di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.41



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

e. Perspektif Mahasiswa Akidah Akhlak Terhadap Penggunaan Alas Kaki di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.42



Sumber : shoope.co.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan *Flat Shoes*

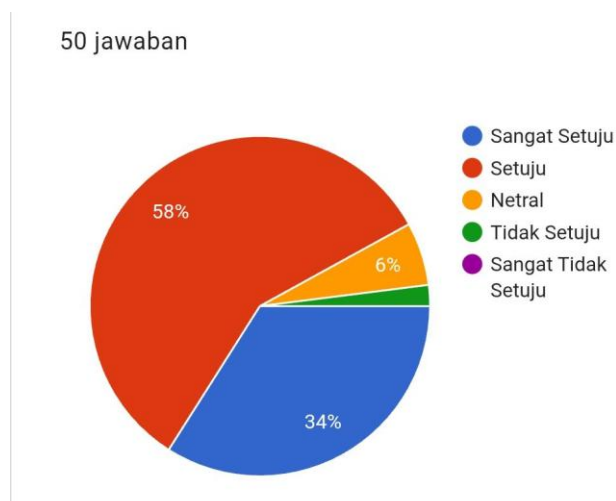
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	34%
Setuju	29	58%
Netral	3	6%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.22 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 58%, sangat setuju 34%, netral 6% dan tidak setuju 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *flat shoes* dipandang sesuai digunakan mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adanya responden yang menjawab tidak setuju karena dipengaruhi oleh perbedaan pengamatan yang sering melihat mahasiswi menggunakan model sepatu lain.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.43



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.44



Sumber : edit.voila.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan *Heels*

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	10	20%
Netral	9	18%
Tidak Setuju	20	40%
Sangat Tidak Setuju	11	22%
Jumlah	50	100%

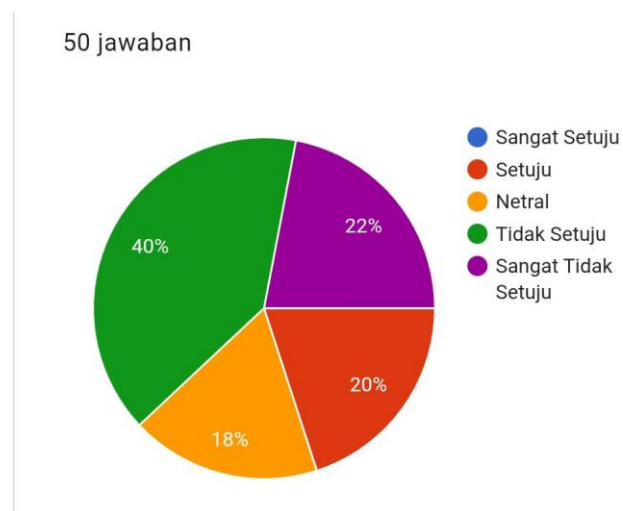
Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju 40%, sangat tidak setuju 22%, setuju 20% dan netral 18%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak tidak menyetujui penggunaan sepatu *heels* bagi mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun yang menjawab setuju menunjukkan bahwa hasil dari angket sejalan dengan hasil observasi pada mahasiswa menggunakan pakaian

yang kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.45



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.46



Sumber : lazada.co.id

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Sepatu *Kets*

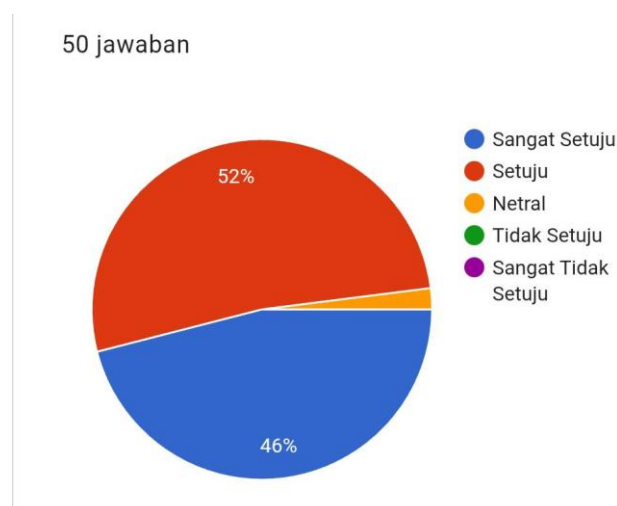
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23	46%
Setuju	26	52%
Netral	1	2%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 52%, sangat setuju 46%, dan netral 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sepatu *kets* sangat diterima dan dipandang sesuai di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.47



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.48



Sumber : tokopedia.com

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Sandal

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	2%
Setuju	2	4%
Netral	4	8%
Tidak Setuju	30	60%
Sangat Tidak Setuju	13	26%
Jumlah	50	100%

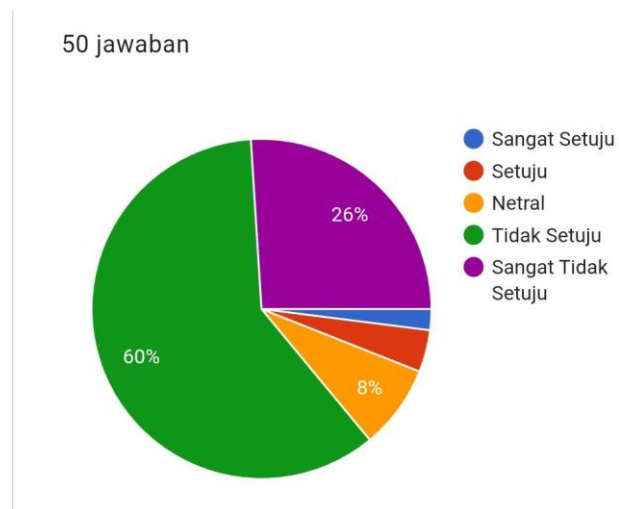
Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui bahwa responden menyatakan tidak setuju 60%, sangat tidak setuju 26%, netral 8%, setuju 4% dan sangat setuju 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akidah akhlak tidak menyetujui penggunaan sandal di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Adapun yang menjawab sangat setuju dan setuju menunjukkan bahwa hasil dari angket sejalan dengan hasil observasi pada mahasiswa

menggunakan pakaian yang kurang sesuai dengan tata tertib berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.49



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Gambar yang disajikan kepada responden dalam angket penelitian ditunjukkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar *Fashion* 4.50



Sumber : amazon.ae

Berdasarkan tanggapan responden terhadap gambar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Sepatu Pentofel

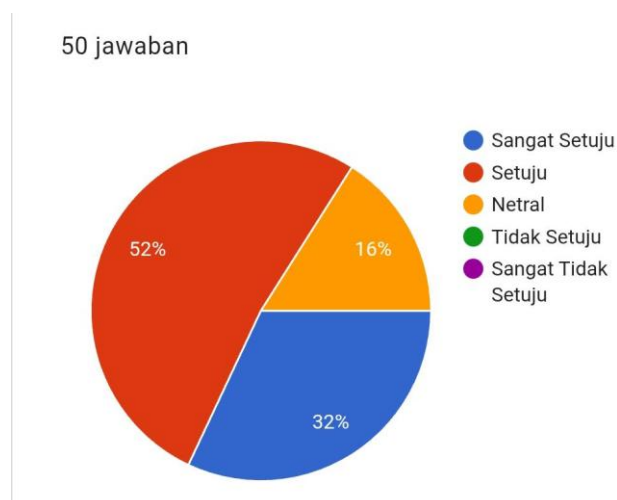
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	32%
Setuju	26	52%
Netral	8	16%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa responden menyatakan setuju 52%, sangat setuju 32%, dan netral 16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sepatu pentofel pria dipandang sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hasil penelitian tersebut juga bisa diamati pada diagram di bawah ini:

Gambar Diagram 4.51



Sumber: Data Angket Penelitian 2026

Dari hasil angket secara menyeluruh, mahasiswa konsentrasi akidah akhlak angkatan 2022 menunjukkan pemahaman yang baik terhadap perkembangan *trend fashion*. Tetapi masih belum sepenuhnya mampu mempraktikkan pengalaman tersebut pada cara berpakaian mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami dan menyikapi perkembangan *fashion*, tetapi dalam praktik di lapangan masih belum sepenuhnya terlaksana pada cara berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Kesesuaian *Trend Fashion* Mahasiswa dengan Nilai-nilai Akhlak berdasarkan Aturan Berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a. Kesesuaian Penggunaan Hijab dengan Nilai-nilai Akhlak

Berdasarkan hasil dari angket terkait penggunaan hijab yang biasa digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada tabel 4.2 dan 4.5 responden menyetujui penggunaan hijab yang menutup dada baik model segitiga ataupun pashmina.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model hijab yang menutup dada dinilai sesuai dengan nilai-nilai akhlak islam karena memenuhi ketentuan aturan berpakaian yang berlaku, serta mencerminkan kesopanan dalam berpakaian. Selain itu, model hijab tersebut juga sesuai dengan aturan berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mengharuskan mahasiswa berpakaian sopan.

b. Kesesuaian Penggunaan Pakaian dengan Nilai-nilai Akhlak

Berdasarkan hasil angket model pakaian pada tabel 4.7, 4.8, 4.11, 4.13 dan 4.15 memperoleh tingkat persetujuan yang tinggi dari responden. Sebaliknya,

model pakaian pada tabel 4.9, 4.10, 4.11 dan 4.13 memperoleh tanggapan netral dan tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai pakaian yang longgar dan sopan lebih sesuai dengan nilai akhlak islam. Selain mencerminkan kesederhanaan dalam berpakaian, model pakaian tersebut juga sesuai dengan aturan berpakaian yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

c. Kesesuaian Penggunaan Rok dan Celana dengan Nilai-nilai Akhlak

Hasil angket menunjukkan bahwa model rok dan celana pada tabel 4.16 dan 4.19 memperoleh tingkat persetujuan yang tinggi. Sebaliknya, model rok dan celana pada tabel 4.17, 4.18, 4.19 dan 4.20 memperoleh dominasi jawaban tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang pakaian yang tidak ketat dan tidak transparan sebagai bentuk berpakaian yang lebih sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Model pakaian tersebut juga lebih sesuai dengan etika berpakaian mahasiswa di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

d. Kesesuaian Penggunaan Alas Kaki dengan Nilai-nilai Akhlak

Berdasarkan hasil angket model alas kaki pada tabel 4.22, 4.24 dan 4.26 memperoleh tingkat persetujuan yang tinggi. Sebaliknya, penggunaan model alas kaki pada tabel 4.23 dan 4.25 memperoleh dominasi jawaban tidak setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai penggunaan sepatu yang lebih tertutup lebih mencerminkan kerapian dan kesopanan dibandingkan dengan penggunaan *heels* dan sandal yang lebih terbuka. Oleh karena itu, penggunaan sepatu dinilai lebih sesuai dengan aturan berpakaian yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *trend fashion* yang diterima oleh mahasiswa konsentrasi akidah akhlak angkatan 2022 pada umumnya merupakan *trend fashion* yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak islam dan aturan berpakaian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persetujuan terhadap model pakaian yang longgar, tertutup, sopan dan rapi serta rendahnya persetujuan terhadap model pakaian yang ketat, transparan, sobek atau kurang sesuai dengan aturan berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

B. Pembahasan

1. Perspektif Mahasiswa Akidah Akhlak terhadap *Trend Fashion*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 halaman 42 mahasiswa akidah akhlak menyatakan bahwa *trend fashion* mempengaruhi cara berpakaian mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akidah akhlak menyadari adanya perkembangan *fashion* yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan memberikan pengaruh terhadap gaya berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Perkembangan *trend fashion* sekarang tidak bisa dipisahkan dari kemajuan teknologi dan media sosial yang memungkinkan informasi tentang model pakaian terbaru tersebar dengan cepat kepada masyarakat. Sejalan dengan pendapat Malcolm Barnard yang menjelaskan bahwa *fashion* bentuk komunikasi sosial yang penyebarannya dipengaruhi oleh media dan perkembangan teknologi komunikasi.⁵⁹

⁵⁹ Malcolm Barnard, *Fashion as Communication*, 2nd Edition (London: Routledge Taylor & Francis Group, 2002), 13.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori oleh Mike Easey yang sudah disebutkan pada bab dua dalam bukunya *Fashion Marketing* yang menjelaskan bahwa pertumbuhan *trend fashion* dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, termasuk perubahan konsumen, budaya, teknologi, ekonomi, dan media. Temuan ini juga sesuai dengan pendapat Kotler dan Keller yang menjelaskan keputusan konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis.⁶⁰ Hal ini menunjukkan sikap mahasiswa terhadap *trend fashion* merupakan hasil dari proses pertimbangan dari berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku konsumennya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akidah akhlak memiliki perspektif yang selektif terhadap perkembangan *trend fashion*. Mahasiswa menerima keberadaan *trend fashion* sebagai bagian dari perkembangan zaman, tetapi mereka tetap melakukan pertimbangan sebelum mengikuti *trend* tersebut. Pertimbangan itu berkaitan dengan kesesuaian *fashion* dengan identitas sebagai mahasiswa, aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan nilai-nilai islam yang mereka pahami.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perspektif oleh Jamaluddin Rakhmat yang sudah disebutkan pada bab dua yang berpendapat bahwa perspektif merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh melalui proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Perspektif seorang mahasiswa tentang *trend fashion* tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pengalaman, pengetahuan dan pemahaman masing-masing mahasiswa terhadap *fashion* yang berkembang. Adapun pendapat oleh Stephen P. Robbins yang menjelaskan bahwa perspektif merupakan proses individu dalam menginterpretasikan kesan-kesan yang diterimanya sehingga terbentuk makna tertentu terhadap lingkungan sekitar.⁶¹

⁶⁰ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th Edition (Pearson India Education Services, 2016), 179.

⁶¹ Stephen P. Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, trans. Dewi Sartika and Halida (Erlangga,

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perspektif mahasiswa akidah akhlak terhadap *trend fashion* bukanlah sikap menerima atau menolak secara otomatis, melainkan sikap selektif yang mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan pilihan dalam cara berpakaian.

2. *Trend Fashion* Mahasiswa Akidah Akhlak dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memberikan persetujuan terhadap model *fashion* yang dianggap lebih sopan dan sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 pada halaman 43 terkait hijab perempuan dengan frekuensi menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 41 orang dengan total persentase keduanya sebesar 82%, frekuensi menjawab netral 8 orang dengan persentase 16% dan frekuensi menjawab sangat tidak setuju 1 orang dengan persentase 2%.

Dapat dilihat juga pada tabel 4.15 halaman 63 terkait pakaian laki-laki dengan frekuensi menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 44 orang dengan total persentase keduanya sebesar 88% dan frekuensi menjawab netral 6 orang dengan persentase 12%.

Sebaliknya, model *fashion* yang kurang sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memperoleh persentase jawaban sebagian besar tidak setuju. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.10 pada halaman 56 terkait pakaian perempuan dengan frekuensi menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 25 orang dengan total persentase keduanya sebesar 50%, frekuensi menjawab netral 20 orang dengan persentase 40% dan frekuensi menjawab sangat setuju dan setuju 5 orang dengan persentase keduanya 10%.

Dapat dilihat juga pada tabel 4.20 halaman 70-71 terkait celana laki-laki dengan frekuensi menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 33 orang dengan total persentase keduanya sebesar 66%, frekuensi menjawab netral 14 orang dengan persentase 28% dan frekuensi menjawab setuju 3 orang dengan persentase 6%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akidah akhlak memandang *fashion* tidak hanya sebagai kebutuhan fisik atau sarana mengikuti perkembangan saja, tetapi juga sebagai bagian dari identitas diri dan cerminan kepribadian. Hal ini sesuai dengan teori fungsi pakaian dalam perspektif Islam oleh M. Quraish Shihab dimana seperti yang sudah disebutkan pada bab dua halaman 21 bahwa pakaian memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekedar menutup tubuh saja. Pakaian juga berfungsi menjaga kehormatan, menunjukkan identitas sebagai muslim, memberikan rasa aman dan mencerminkan nilai-nilai Islam yang dianut seseorang. Teori ini sejalan dengan pendapat Wahbah Az-Zuhaili yang menyatakan bahwa pakaian memiliki fungsi untuk menjaga martabat manusia, melindungi tubuh, dan menjadi perhiasan yang mencerminkan kehormatan seorang muslim.⁶²

Pada hasil penelitian, mahasiswa akidah akhlak menerima berbagai macam model *fashion* yang mengikuti perkembangan *trend* selama model tersebut tidak menghilangkan fungsi utama pakaian. Dengan kata lain, mahasiswa akidah akhlak berusaha menyesuaikan dengan fungsi pakaian sebagaimana yang dipahami dalam ajaran Islam.

Menurut perspektif Islam, pakaian merupakan sarana untuk menjaga martabat manusia. Maka dari itu, pemilihan pakaian tidak hanya mempertimbangkan keindahannya saja, tetapi juga memperhatikan kesesuaian dengan norma dan etika

⁶² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Dan Manhaj*, trans. Abdul Hayyie Al-Kattani et al. (Gema Insani, 2013), 294.

yang berlaku. Hal ini sejalan dengan teori Soerjono Soekonto yang menjelaskan bahwa setiap individu perlu menyesuaikan perilakunya dengan norma sosial yang berlaku.⁶³ Hasil dari penelitian menunjukkan mahasiswa akidah akhlak lebih menerima model *fashion* yang memberikan kesan sopan dan rapi dibandingkan model *fashion* yang cenderung menonjolkan bentuk tubuh. Jadi mahasiswa akidah akhlak memahami fungsi pakaian sebagai sarana menjaga kehormatan diri dan menampilkan citra baik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam kriteria berpakaian dalam islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akidah akhlak lebih menerima pakaian yang memenuhi kriteria seperti menutupi bagian tubuh yang sudah ditentukan, tidak transparan, tidak ketat dan sesuai dengan lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hal ini dilihat dari tingginya persentase setuju terhadap model *fashion* yang sesuai digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dengan ini mahasiswa akidah akhlak dalam menyikapi *trend fashion* menjadikan kriteria berpakaian yang baik sebagai salah satu pertimbangan utama.

3. Nilai-Nilai Akhlak dalam *Trend Fashion* Mahasiswa Akidah Akhlak

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa cara mahasiswa akidah akhlak dalam memahami dan menyikapi *trend fashion* berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam islam. Dilihat dari banyaknya responden memilih menjawab setuju dengan model pakaian yang sopan dan tidak setuju dengan model pakaian yang dianggap kurang sesuai dengan aturan berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menilai dari aspek estetika saja, tetapi juga dari aspek moral dan akhlak. Hal ini sejalan dengan teori oleh Abuddin Nata yang berpendapat bahwa akhlak menjadi pedoman bagi seseorang dalam menentukan sikap dan

⁶³ Soerjono Soekonto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Revisi (Rajawali Pers, 2017), 174.

perilakunya.⁶⁴

Nilai akhlak cinta terlihat dari keinginan mahasiswa untuk tetap mempertahankan identitas keislaman dalam berpakaian meskipun berada di tengah perkembangan *trend fashion* yang semakin beragam. Kecintaan terhadap ajaran islam mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam memilih pakaian sehingga tidak hanya mengikuti *trend* saja, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai islam. Nilai akhlak dalam penelitian ini tampak melalui kesadaran mahasiswa untuk menjadikan ajaran islam sebagai pedoman dalam menyikapi perkembangan *fashion* tanpa harus mengabaikan identitas diri sebagai seorang muslim. Hal ini sejalan dengan teori oleh Zakiah Daradjat yang menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak berfungsi sebagai pedoman bagi seseorang dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan zaman.⁶⁵

Nilai akhlak syukur dilihat dari cara mahasiswa memandang *fashion* sebagai nikmat yang diberikan oleh Allah swt yang harus digunakan secara baik dan bertanggungjawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih menerima model *fashion* yang rapi, sopan dan sesuai dengan lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Rasa syukur diwujudkan melalui penggunaan pakaian yang sesuai dengan fungsi dan tujuan berpakaian yaitu menjaga kenyamanan, kerapian, serta kehormatan diri.

Nilai akhlak *taqwa* tercermin dari banyaknya mahasiswa akidah akhlak memilih persentase jawaban yang menerima model *fashion* yang menutupi tubuh dengan baik dan mencerminkan kesopanan seperti model *fashion* yang terdapat pada tabel 4.2, 4.5, 4.7, 4.8, 4.11, 4.13, 4.15, 4.16, 4.19, 4.22, 4.24 dan 4.26. Pakaian tidak

⁶⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf & Karakter Mulia* (Rajagrafindo Persada, 2015), 4.

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2014), 68.

hanya dipahami sebagai kebutuhan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari bentuk ketaatan terhadap Allah swt. Ini sejalan dengan teori oleh Hamka dalam tafsir Al-Azhar yang menjelaskan bahwa pakaian tidak hanya memiliki fungsi lahiriah sebagai penutup tubuh, tetapi juga mencerminkan ketakwaan dan kepatuhan seorang muslim terhadap ajaran Allah swt.⁶⁶ Oleh karena itulah, meskipun berbagai *trend fashion* terus berkembang dan menawarkan berbagai model yang menarik, mahasiswa akidah akhlak tetap berusaha memilih model pakaian yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai islam.

Nilai akhlak *tawadhu'* atau rendah hati terlihat dari banyaknya mahasiswa akidah akhlak menerima model pakaian yang sederhana, sopan dan tidak tidak berlebihan. Sikap tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa pakaian seharusnya digunakan sebagai kebutuhan yang mendukung aktivitas sehari-hari bukan untuk memperlihatkan keunggulan di hadapan orang lain. Dalam aktivitas di lingkungan kampus, sikap *tawadhu'* penting dimiliki karena bisa menciptakan suasana yang harmonis dan menghindarkan seseorang dari perilaku bermegah-megah. Ini sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwa penggunaan pakaian hendaknya didasarkan pada kebutuhan dan kemanfaatan, bukan sebagai sarana untuk menunjukkan kemewahan atau memperoleh pengakuan dari orang lain.⁶⁷

Nilai akhlak *iffah'* atau menjaga kehormatan diri tampak jelas dalam hasil penelitian melalui rendahnya persentase terhadap model pakaian yang dianggap kurang sopan seperti model *fashion* pada tabel 4.3, 4.4, 4.6, 4.9, 4.10, 4.12, 4.14, 4.17, 4.18, 4.20, 4.21, 4.23 dan 4.25. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk menjaga kehormatan dan martabat diri melalui cara berpakaian yang

⁶⁶ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Juz VIII (Pustaka Panjimas, 1982), 198.

⁶⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, trans. Ismail Yakub (Republika Penerbit, 2011), 343.

baik. Ini sejalan dengan teori Ahmad Amin yang menyatakan bahwa akhlak berfungsi menjaga kehormatan dan harga diri seseorang dalam kehidupan sosial.⁶⁸

4. Kesesuaian *Trend Fashion* Mahasiswa dengan Nilai-Nilai Akhlak Berdasarkan Aturan Berpakaian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian diketahui bahwa *trend fashion* yang memperoleh persentase yang tinggi dengan jawaban setuju dari mahasiswa akidah akhlak umumnya model *fashion* yang memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai akhlak dan aturan berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Model *fashion* yang sopan seperti pada tabel 4.2, 4.5, 4.7, 4.8, 4.11, 4.13, 4.15, 4.16, 4.19, 4.22, 4.24 dan 4.26 menunjukkan dominasi jawaban setuju dan sangat setuju. Begitu pula model *fashion* yang dinilai kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan aturan berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memperoleh dominasi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti pada tabel 4.3, 4.4, 4.6, 4.9, 4.10, 4.12, 4.14, 4.17, 4.18, 4.20, 4.21, 4.23 dan 4.25.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa akidah akhlak memiliki kemampuan untuk menyeleksi *trend fashion* yang berkembang di lingkungan sekitar. Mahasiswa tidak langsung mengikuti setiap model *fashion* yang sedang *trend*, tetapi mempertimbangkan lebih dulu kesesuaiannya dengan nilai-nilai yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mahasiswa akidah akhlak diharuskan untuk menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan etika kampus serta nilai-nilai islam termasuk dalam hal berpakaian.

Dilihat dari aspek nilai akhlak cinta dan syukur tercermin melalui mahasiswa akidah akhlak yang cenderung memanfaatkan pakaian secara baik dan menjadikan

⁶⁸ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Bulan Bintang, 1993), 147.

identitas keislaman menjadi salah satu pertimbangan dalam mengikuti perkembangan *fashion*. Dari nilai *taqwa* ' *trend fashion* yang diterima mahasiswa akidah akhlak menunjukkan upaya untuk menjaga kesopanan dan menggunakan pakaian sesuai dengan seorang muslim. Dari aspek nilai *tawadhu* ' mahasiswa akidah akhlak lebih menerima pakaian yang sederhana dan tidak berlebihan. Kemudian dari aspek nilai *iffah* ' mahasiswa akidah akhlak cenderung menolak model pakaian yang memperlihatkan bentuk tubuh secara berlebihan karena dianggap kurang mencerminkan kehormatan diri.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara *trend fashion* yang diterima oleh mahasiswa akidah akhlak dengan nilai-nilai akhlak serta aturan berpakaian yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Trend fashion* tidak dipandang sebagai suatu yang harus ditolak, tetapi dapat diterima selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dalam syariat islam dan aturan berpakaian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.